

Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023

Taufiq firdaus^{1*}, Syamsul ma'arif²

¹Nusa Putra University

²Nusa Putra University

* taufiq.firdaus_ak23@nusaputra.ac.id, syamsul.maarif_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linear berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 64 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sementara DER dan ROA berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih menghargai efisiensi penggunaan ekuitas dibandingkan efisiensi aset atau tingkat leverage dalam menilai kinerja perusahaan sektor energi. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,980, yang berarti 98% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan DER. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal dan sensitif terhadap fluktuasi pasar.

Kata kunci: *Harga Saham, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Perusahaan Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia.*

Abstract: This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2023 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression based on secondary data from annual financial reports of 64 energy companies selected through purposive sampling. The results show that, partially, ROE has a significant positive effect on stock prices, while DER and ROA have a significant negative effect. These findings indicate that investors place greater value on equity efficiency over asset efficiency or leverage level when assessing the performance of energy companies. Simultaneously, the three independent variables significantly affect stock prices, with a determination coefficient (R^2) of 0.980, meaning that 98% of the variation in stock prices can be explained by ROA, ROE, and DER. This research confirms the importance of fundamental analysis in investment decision-making, especially in capital-intensive and market-sensitive sectors like energy.

Keyword: *Stock Price, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Energy Sector Companies, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Harga saham memainkan peran krusial sebagai indikator nilai perusahaan yang tercermin dalam persepsi investor di pasar modal. Dalam konteks ekonomi modern, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, fluktuasi harga saham tidak hanya mencerminkan kinerja individual perusahaan, tetapi juga merefleksikan sensitivitas pasar terhadap berbagai faktor fundamental dan eksternal. Sektor energi, sebagai tulang punggung pembangunan nasional dan ketahanan energi, merupakan salah satu sektor yang paling rentan terhadap gejolak tersebut. Oleh karena itu, pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor energi menjadi semakin penting, baik dari sisi akademik maupun praktis.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan pergerakan harga saham adalah analisis terhadap rasio keuangan. Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan tiga indikator keuangan yang umum digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional, profitabilitas, serta struktur permodalan perusahaan. Meskipun secara teoritis ketiga rasio ini diyakini memiliki pengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan temuan. Sebagian studi menyatakan bahwa ROA atau ROE memiliki pengaruh signifikan, sementara lainnya menolak hubungan tersebut. Gap ini mengindikasikan adanya ruang untuk eksplorasi lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan karakteristik unik sektor energi yang padat modal dan bergantung pada fluktuasi harga komoditas global.

Kompleksitas permasalahan ini semakin meningkat dengan adanya

dinamika ekonomi pasca pandemi dan transisi energi global, yang turut memengaruhi perilaku investor dan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, investor semakin bergantung pada informasi fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang rasional. Dalam kerangka teori signaling, rasio-rasio keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengujian empiris terhadap validitas sinyal tersebut dalam konteks sektor energi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2023. Studi ini tidak hanya mereplikasi pendekatan kuantitatif yang telah ada, tetapi juga memperbarui cakupan data dan fokus sektor untuk memberikan kontribusi yang lebih relevan terhadap literatur keuangan terkini. Dengan menguji hubungan tersebut dalam satu model yang terintegrasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana indikator fundamental internal memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, sekaligus menjadi acuan bagi investor, analis, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signaling (Signaling Theory)

Teori Signaling dikembangkan oleh Michael Spence (1973) dan menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Dalam konteks pasar keuangan, manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, perusahaan memberikan sinyal kepada

investor, biasanya melalui laporan keuangan dan indikator kinerja. Rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan efisiensi, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan. Sinyal positif dari kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, teori signaling menjadi landasan penting dalam memahami pengaruh informasi keuangan terhadap keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di pasar modal. Harga saham terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran, serta mencerminkan ekspektasi dan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham berfungsi sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan harga penutupan (closing price) pada akhir periode pelaporan. Harga penutupan dianggap paling representatif karena hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan menjadi penting untuk memahami fluktuasi harga saham.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang

dimilikinya dalam menghasilkan laba bersih. ROA menjadi indikator penting bagi investor karena menggambarkan efisiensi operasional manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara optimal untuk menciptakan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, ROA diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, karena efisiensi dalam penggunaan aset dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE menjadi salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh investor karena mencerminkan tingkat pengembalian yang dihasilkan atas modal yang mereka investasikan. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan modal sendiri secara efektif untuk menciptakan nilai tambah. Namun, ROE juga perlu dianalisis lebih lanjut karena bisa saja tinggi akibat penurunan ekuitas atau penggunaan utang yang berlebihan. Dalam penelitian ini, ROE diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena menunjukkan profitabilitas yang kuat dan menarik bagi investor.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER menggambarkan struktur permodalan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi dapat menunjukkan tingginya risiko keuangan karena meningkatnya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, yang bisa berdampak negatif terhadap persepsi investor. Namun, dalam kondisi tertentu, penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan laba jika imbal hasil dari investasi lebih besar daripada biaya pinjaman. DER dihitung rumus:

$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$ dan biasanya dinyatakan dalam bentuk rasio (misalnya 2:1). Dalam penelitian ini, DER diasumsikan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham karena tingginya leverage dianggap meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang masing-masing variabel, serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham.

Uji hipotesis dilakukan dengan:

Uji *t* (parsial), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (ROA, ROE, dan DER) terhadap harga saham secara individu. Uji *F* (simultan), untuk mengukur pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap harga saham.

Koefisien determinasi (*R*²), untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan, Annual Report perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. Jumlah perusahaan Sektor Energi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 87 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purpose sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel 1.

Kriteria sampel	Sampel
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Priode 2022-2023	87
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023	(2)
Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki Data yang dibutuhkan secara lengkap pada priode 2022-2023	(21)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	64
Jumlah perusahaan yang akan diteliti (64 x 2)	128

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini, yang

mencakup tiga variabel independen yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), serta satu variabel dependen yaitu harga saham. Data yang dianalisis berasal dari 128 observasi perusahaan yang tergolong dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 hingga 2023.

Gambar 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	128	-17652.99	20637.83	435.1941	3377.54877
Harga Saham	128	272.83	21336.61	1975.5613	2601.63941
Return On Equity	128	-17626.89	4301.10	33.4849	2380.45893
Return On Asset	128	-17642.99	3044.10	19.4269	2370.17759
Debt to Equity Ratio	128	-173.60	20890.00	435.1941	2410.53302
Valid N (listwise)	128				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 128 observasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -17.652,99 dan maksimum sebesar 20.637,83, dengan rata-rata sebesar 435,19 dan simpangan baku sebesar 3.377,55. Angka ini mencerminkan bahwa terdapat ketimpangan struktur permodalan yang signifikan antar perusahaan, dengan kecenderungan penggunaan utang yang tinggi.

Variabel harga saham memiliki rentang nilai antara 272,83 hingga 21.336,61, dengan nilai rata-rata sebesar 1.975,56 dan simpangan baku sebesar 2.601,64. Hal ini menunjukkan adanya disparitas kapitalisasi pasar antar perusahaan energi, yang mencerminkan perbedaan kinerja, prospek bisnis, serta persepsi investor di pasar modal.

Variabel Return on Equity (ROE), nilai minimum tercatat sebesar -17.626,89 dan maksimum sebesar 4.301,10, dengan rata-rata sebesar 33,48 dan simpangan baku sebesar 2.380,46. Nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas sangat

bervariasi, dengan sebagian perusahaan mengalami kerugian yang signifikan, sementara lainnya menunjukkan profitabilitas yang sangat tinggi.

Variabel Return on Asset (ROA) juga menunjukkan pola sebaran yang serupa, dengan nilai minimum sebesar -17.642,99 dan maksimum sebesar 3.044,10, rata-rata sebesar 19,43, serta simpangan baku sebesar 2.370,18. Hal ini mengindikasikan ketidakhomogenan dalam efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba antar perusahaan sektor energi yang dianalisis.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi yang sangat besar antar perusahaan dalam hal struktur modal, nilai pasar saham, serta tingkat profitabilitas. Temuan ini memberikan indikasi awal mengenai adanya perbedaan fundamental antar perusahaan sektor energi, yang berpotensi mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.

Gambar 2. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1996.280	33.492		59.804	.000
	Debt to Equity Ratio	-.095	.014	-.123	-6.940	.000
	Return On Equity	2.819	.267	.2579	10.572	.000
	Return On Asset	-3.804	.269	-.3466	-14.132	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi tahun 2022–2023, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.000 (< 0.05). Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $\text{Harga Saham} = 1996.280 - 0.095(\text{DER}) + 2.819(\text{ROE}) - 3.804(\text{ROA})$.

Koefisien ROE yang positif menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis ekuitas mendorong kenaikan harga saham, sementara ROA dan DER justru memiliki pengaruh negatif. ROE menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi harga saham dengan nilai beta tertinggi sebesar 2.579, sedangkan ROA

memiliki pengaruh negatif terbesar (beta = -3.466), mengindikasikan bahwa efisiensi aset belum tentu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sektor energi. Dengan demikian, keputusan investasi dalam sektor ini dipengaruhi oleh kombinasi profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur modal.

Gambar 3. Analisis Statistik Residual

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-441.6554	21100.4727	1975.5613	2575.75836	128
Residual	-1674.03137	2816.52954	.00000	366.05532	128
Std. Predicted Value	-.938	7.425	.000	1.000	128
Std. Residual	-4.519	7.603	.000	.988	128

a. Dependent Variable: Harga Saham

Analisis statistik residual dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan model regresi dalam memprediksi harga saham pada perusahaan sektor energi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai prediksi memiliki rentang antara -441,6554 hingga 21.100,4727 dengan rata-rata sebesar 1.975,5613 dan standar deviasi 2.575,75836, yang mencerminkan tingginya fluktuasi harga saham selama periode penelitian. Nilai residual yang merupakan selisih antara harga saham aktual dan prediksi model berkisar dari -1.674,03137 hingga 2.816,52954, dengan rata-rata mendekati nol dan standar deviasi sebesar 366,05532. Rata-rata residual yang mendekati nol mengindikasikan bahwa kesalahan prediksi tersebar secara merata, namun besarnya standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan pada beberapa titik data.

Lebih lanjut, hasil standardisasi menunjukkan bahwa nilai predicted value yang telah di standarisasi berada dalam kisaran -0,938 hingga 7,425, sedangkan standardized residual berada dalam kisaran

-4,519 hingga 7,603. Nilai-nilai ini melampaui batas umum deteksi outlier statistik (± 3), yang menandakan keberadaan beberapa observasi ekstrem dalam data.

Meskipun model regresi secara umum telah mampu memberikan prediksi yang baik terhadap harga saham, keberadaan nilai- nilai ekstrem tersebut menunjukkan perlunya evaluasi lanjutan terhadap data dan model, seperti identifikasi outlier dan kemungkinan pemodelan ulang, guna meningkatkan akurasi dan reliabilitas prediksi.

Gambar 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	842585453.1	3	280861817.7	2046.526	.000 ^b
	Residual	17017555.12	124	137238.348		
	Total	859603008.2	127			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

Berdasarkan hasil Uji F yang dilakukan melalui analisis ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 2046,526 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Nilai Fhitung yang sangat tinggi juga mengindikasikan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan secara substansial oleh ketiga variabel independen tersebut. Dengan demikian, model regresi yang dibangun memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan mendukung hipotesis bahwa kinerja keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai saham di pasar.

Gambar 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.980	370.45694

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,990 yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Nilai R Square sebesar 0,980 menunjukkan bahwa sebesar 98% variasi harga saham perusahaan sektor energi selama periode 2022–2023 dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang juga sebesar 0,980 mengonfirmasi bahwa model regresi yang dibangun bersifat stabil dan tetap akurat meskipun melibatkan lebih dari satu variabel bebas, serta tidak menunjukkan gejala overfitting. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 370,45694 mencerminkan rata-rata besarnya kesalahan prediksi harga saham oleh model yang masih dalam batas wajar, mengingat tingginya fluktuasi harga saham di sektor energi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang sangat kuat dan layak dijadikan acuan dalam menjelaskan serta memperkirakan pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023, baik secara parsial maupun simultan.
- Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan tersebut, baik secara parsial maupun simultan.

Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dari uji regresi linear berganda, dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan.

Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti pengaruh tidak signifikan.

- Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:
 - DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,095, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.
 - ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi positif sebesar 2,819, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
 - ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi negatif sebesar -3,804, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen (DER, ROE, dan ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi, yang berarti seluruh hipotesis parsial diterima.

- Uji Hipotesis Simultan (Uji F) Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 2046,526 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel-variabel keuangan tersebut berkontribusi dalam memengaruhi nilai saham perusahaan sektor energi. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis fundamental, khususnya dalam mengevaluasi efisiensi aset, profitabilitas ekuitas, dan struktur pendanaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor keuangan internal perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai saham di pasar modal.

Secara parsial, ROA menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal dan teori umum yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan aset akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam konteks sektor energi yang bersifat padat modal, ROA tidak selalu mencerminkan efisiensi operasional secara akurat. Fluktuasi nilai aset dan tingginya depresiasi dapat memengaruhi nilai ROA,

sehingga investor mungkin lebih memperhatikan indikator lain seperti prospek pendapatan atau pembagian dividen. Sementara itu, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan teori keagenan dan signaling. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham secara efektif, dan hal ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi pengembalian yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa ROE merupakan indikator yang kuat dalam menentukan harga saham.

Variabel DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi, terutama dalam sektor energi yang penuh dengan ketidakpastian dan proyek jangka panjang. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan struktur modal yang terlalu agresif dalam penggunaan utang, karena dapat menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko gagal bayar.

Secara simultan, ketiga variabel keuangan (ROA, ROE, dan DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai Fhitung sebesar 2046,526 dan signifikansi 0,000. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,980 menunjukkan bahwa 98% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat dalam memprediksi perubahan harga saham berdasarkan indikator fundamental perusahaan. Temuan ini memperkuat relevansi analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi, terutama pada sektor energi yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan

ketiga rasio keuangan ini dalam perencanaan strategi keuangan guna meningkatkan daya tarik saham di mata investor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan

aset belum tentu direspons positif oleh investor dalam sektor energi. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri energi yang padat modal dan sensitif terhadap depresiasi aset tetap. ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas, maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham tersebut. Sementara itu, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dipandang berisiko oleh pasar. Secara simultan, ROA, ROE, dan DER mampu menjelaskan 98% variasi harga saham perusahaan sektor energi, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator keuangan ini sangat berperan dalam menentukan nilai saham perusahaan.

REFEREENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Nurhasanah, A., & Sari, M. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 34–45.
- Prasetyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2019). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 112–125.
- Spence, M. (1973). *l the MIT press*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta, 579-591.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56-78.

- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal The Winners*, 14(1), 29-41.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524-530.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab. Bandung: Alfabeta. Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wulandari, T., & Yulianto, A. (2019). "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 22-31.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. Managerial behavior, agency costs and ownership structure, 3(4), 305-360.
- Graham, B., & Dodd, D. L. (1934). Security Analysis. New York: Whittlesey House. New York: McGraw- Hill Book Company.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56-78.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets. *Journal of finance*, 25(2), 383-417.